

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keragaman budaya Indonesia menjadi inspirasi utama dalam memajukan ekonomi kreatif di negara ini. Keragaman ini menunjukkan tingginya tingkat kreativitas masyarakat Indonesia, serta ragam produk dari berbagai etnis yang mendukung perkembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif sangat bergantung pada budaya lokal masyarakat (Paembonan et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif harus berakar pada budaya lokal tersebut, yang merupakan warisan lokal yang penting untuk dijaga dan dikembangkan dalam segala aspek pembangunan. Kearifan lokal dalam budaya mencakup aspek fisik dan non-fisik, yang dapat tercermin dalam berbagai produk seperti kerajinan, seni, kuliner, dan lainnya, yang memiliki nilai-nilai yang khas dan bermakna (Fasirah, 2022).

Ekonomi kreatif tidak hanya diartikan dari perspektif ekonomi semata, melainkan juga dapat dinilai dari segi dimensi budaya. Saat ini, konsep-konsep kreatif cenderung bersumber dari kebijaksanaan lokal setiap wilayah. Ini menandakan bahwa nilai-nilai lokal memegang peranan krusial dalam arah perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia (Rosyada & Tamamudin, 2020). Pengembangan ekonomi kreatif yang mengakomodasi kearifan lokal merupakan opsi alternatif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif secara independen, terutama di tingkat lokal di mana setiap daerah memiliki produk-

produk yang mencerminkan kebudayaannya sendiri. Potensi ini bisa dijadikan sebagai landasan untuk menghasilkan produk berbasis kearifan lokal yang inovatif, yang melibatkan pemanfaatan teknologi sehingga memiliki daya tarik dan karakteristik yang unik (Irfan, 2021).

Di era kreatif, nilai ekonomi suatu produk atau jasa tidak lagi semata ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri. Sebaliknya, nilai tersebut lebih banyak bergantung pada pemanfaatan kreativitas dan inovasi. Industri tidak dapat lagi memenangkan persaingan di pasar global hanya dengan mengandalkan harga atau mutu produk semata, melainkan harus berkompetisi berdasarkan inovasi, kreativitas, dan imajinasi (Geriya, 2000). Ada 17 subsektor dalam industri kreatif atau ekonomi kreatif, yaitu: Aplikasi dan Pengembangan Permainan, Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Jasa Produk, Fashion, Film, Animasi, dan Video, Fotografi, Kriya, Kuliner, Musik, Penerbitan, Aplikasi, Periklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Televisi dan Radio (Horas djulius, 2019).

Pertumbuhan jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM mencapai 6,47 juta unit pada tahun 2019, naik sebesar 1,98% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 6,19 juta unit. Pulau Jawa menjadi pusat utama dari pertumbuhan sektor ini, dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur mendominasi dalam jumlah unit usaha.

Jawa Barat memimpin jumlah UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha, disusul Jawa Tengah 1,45 juta unit, dan Jawa Timur 1,15 juta unit. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antar provinsi tersebut, apalagi jika dibandingkan dengan DKI Jakarta yang hanya memiliki hampir 660 ribu unit usaha. Sedangkan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menempati posisi terbawah diantara provinsi di Pulau Jawa dengan jumlah unit usaha saja sebanyak 235.899 unit. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat, UKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun dalam meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, meningkatkan dukungan dan membina UKM di semua tingkatan sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif secara nasional.

**Tabel 1.1 UMKM Provinsi Yogyakarta 2019 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Usaha Mikro	143.385	188.033	318.892	324.745	324.408
Usaha Kecil	65.533	58.980	16.061	16.069	16.069
Usaha Menengah	39.851	30.664	2.107	2.110	2.109
Jumlah UMKM	262.130	287.682	337.060	342.924	344.757

(Sumber: Dinas Koperasi Dan UKM DIY 2023)

Data jumlah UMKM berdasarkan skala usaha menunjukkan peningkatan yang relatif lambat pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 342.924 unit UMKM, sedangkan pada tahun 2023, tercatat sebanyak 344.757 pelaku usaha. Hal ini berbeda dengan periode tahun 2019 hingga 2021 yang mengalami peningkatan pelaku usaha secara signifikan.

Diakui bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UKM sangat vital karena selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dibandingkan dengan usaha besar, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto, melebihi kontribusi dari usaha besar (Tambunan, 2012).

Seperti yang ada dalam ayat Al-Quran sebagai berikut:

يَوْمَ النَّاسِ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۚ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ ل

□ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (Q.S Al-Hadid, 25).*

Dari penjelasan ayat diatas kita mengetahui bahwa masyarakat muslim yang sebenarnya yaitu manusia yang memberikan keadilan secara mutlak bagi manusia lain. Oleh karena itu, Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus terus menerus mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan yang dinamis. Dengan demikian, masyarakat dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Adanya perencanaan pada suatu wilayah, khususnya wilayah perdesaan, yang merujuk pada tujuan tertentu, salah satunya adalah guna menambah atau meningkatkan daya tarik pada suatu wilayah, sering kali menjadi terobosan terbaru untuk pemerintah daerah setempat untuk membuktikan bahwa potensi sumber daya yang tersedia mampu memberikan daya saing di wilayah, yang mana juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini juga disetujui oleh pendapat (Amin, et al., 2022) bahwa adanya suatu kegiatan yang merujuk pada perencanaan suatu daerah, seperti perencanaan desa atas kegiatan UKM membuktikan bahwa perencanaan desa tersebut mampu menggerakkan kegiatan ekonomi di wilayah perdesaan dan dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat atas kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dan adanya upaya untuk pengelolaan potensi desa menjadi yang lebih baik di masa mendatang.

Yogyakarta atau yang biasa disebut Jogja merupakan salah satu wilayah yang berada di Pulau Jawa yang berbatasan langsung secara keseluruhan dengan Provinsi Jawa Tengah, di mana Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini dipercaya memiliki keistimewaan yang berbeda dengan daerah lain, selaras dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012. Hal ini disetujui oleh (Palupi, 2021) bahwa Provinsi Yogyakarta dinilai mampu mewujudkan kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat dengan berdasar adat dan istiadat, serta perilaku masyarakat lokal dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus dipercaya sebagai

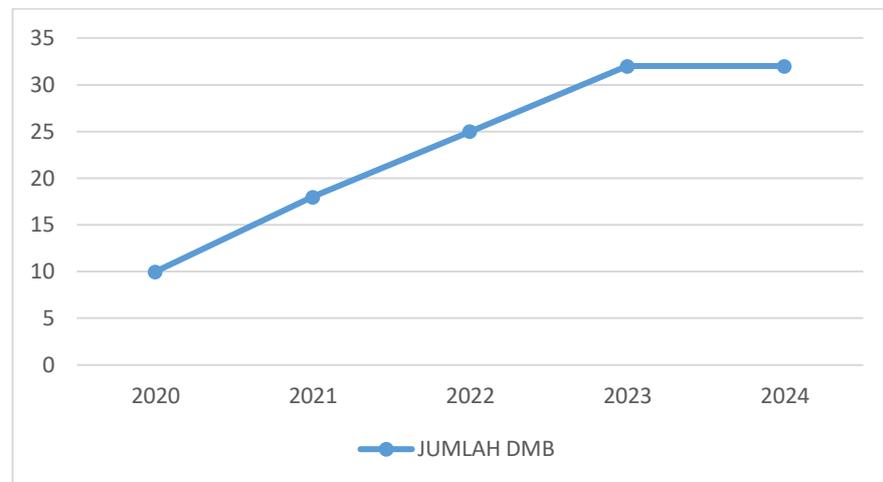
penggerak roda perekonomian dengan memaksimalkan potensi segi sosial dan segi budaya, untuk menambah daya saing antar daerah.

Pemerintah Provinsi Yogyakarta memiliki pengharapan yang cukup tinggi terhadap desa-desa di Kabupaten Gunung Kidul, salah satunya Desa Bejiharjo, di mana wilayah perdesaan tersebut memiliki potensi secara ekonomi dan secara sosial-budaya untuk bisa dikembangkan lebih baik menjadi Desa Mandiri Budaya. Desa Mandiri Budaya atau yang bisa disingkat menjadi DMB memiliki definisi sebagai wilayah perdesaan yang dinilai mampu mengatur kekuasaan dan otonomi daerahnya sendiri dengan mengedepankan aspirasi dari masyarakat di wilayah pedesaan tersebut, sehingga menghargai hak asal-usul dan hak secara tradisional untuk diakui dan dihormati secara sistem pengelolaan pemerintah desa. Hal ini dinyatakan oleh (Nasih, 2023) karena pendekatan Desa Mandiri Budaya merupakan salah satu pendekatan yang mampu memicu perencanaan atau pembangunan di wilayah perdesaan dengan bersinergi setiap kegiatan yang terjadi di wilayah tersebut, misalkan melakukan pengembangan atau upaya pemberdayaan sumber daya, baik sumber daya material maupun sumber daya manusia.

Sebagai indikator kemajuan dan keberhasilan program pembangunan desa di DIY, menggambarkan komitmen pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan warisan budaya, mempromosikan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas pedesaan. Desa Mandiri Budaya adalah konsep yang mencakup berbagai aspek pembangunan, mulai dari pengembangan potensi budaya lokal, infrastruktur, ekonomi, hingga kesejahteraan sosial.

Sedangkan untuk definisi Desa Mandiri Budaya sesuai Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 memiliki beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan antara lain (1) pembentukan, pengelolaan, dan pengawasan atas perencanaan Desa Mandiri Budaya dibawah kewenangan Gubernur; (2) dasar utama keberadaan Desa Mandiri Budaya dengan berorientasi pada partisipatif masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan, pemberdayaan usaha masyarakat desa, dan pemberdayaan perempuan; serta (3) nilai dari perencanaan Desa Mandiri Budaya bertolak ukur pada integritas yang tinggi, inovatif dalam membuka usaha, mengoptimalkan potensi sosial budaya, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan wilayah perdesaan sekitar.

Dalam upaya mencapai status Desa Mandiri Budaya, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk merancang dan melaksanakan program-program yang berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal. Hal ini meliputi revitalisasi seni dan budaya tradisional, promosi produk lokal melalui pemasaran dan branding yang efektif, pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata dan industri kreatif, serta pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan potensi ekonomi lokal.



Sumber : Dinas Kebudayaan, 2024

**Gambar 1.1 Grafik Series Data DIY Tahun 2020 s/d 2024**

Desa Mandiri Budaya di antara lain desa Bejiharjo, desa Patuk, desa Girikerto, desa Girikerto, desa Girikerto, desa Terong, desa Bangunjiwo dan dll, Dengan meningkatnya jumlah Desa Mandiri Budaya di DIY, terlihat adanya dorongan yang kuat untuk membangun komunitas yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, Desa Mandiri Budaya menjadi model pembangunan yang inspiratif, memberikan contoh tentang bagaimana memanfaatkan kekayaan budaya sebagai aset untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah Desa Mandiri Budaya yang ada, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh penduduk setempat, termasuk peningkatan pendapatan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta peningkatan kebanggaan dan identitas budaya. Dengan terus meningkatnya jumlah Desa Mandiri Budaya, diharapkan

DIY dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata budaya yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pedesaan.

Potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Desa Bejiharjo telah memberikan dampak positif terhadap pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi warga setempat. Sebelum adanya inisiatif Desa Mandiri Budaya Bejiharjo, masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani. Namun, saat ini banyak warga yang membuka warung untuk berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan, dan berbagai usaha lainnya.

Desa Bejiharjo mendapatkan predikat maju sebagai desa mandiri budaya serta pernah meraih predikat sebagai desa wisata terbaik oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2012. Goa Pindul yang ada di desa ini sudah sangat populer bahkan hingga luar Yogyakarta. Topografi Desa Bejiharjo cukup beragam, mulai dari deretan persawahan, aliran sungai, goa, hingga pegunungan. Dengan potensi tersebut, tidak heran jika Desa Wisata Bejiharjo mengusung wisata alam sebagai konsep utama wisatanya. Selain wisata alam, masyarakat desa juga menyadari potensi pengembangan wisata budaya. Oleh karena itu, wisata budaya terus dikembangkan dengan mengadakan pagelaran seni tradisional seperti Wayang Beber Mangunjoyo, Gejog Lesung, legenda Gedong Gelaran, dan seni permainan egrang. Pagelaran seni tersebut berhasil menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik kunjungan wisatawan. Wayang Beber menjadi sangat ikonik karena di dunia hanya ada dua objek Wayang Beber dan salah satunya berada di Desa Bejiharjo.

Desa ini pengunjung juga dapat melihat kerajinan blangkon dan penyulingan minyak kayu putih, Pengunjung bisa membeli hasil kerajinan sebagai oleh-oleh yang khas. Selain itu, Desa Wisata Bejiharjo juga menawarkan wisata sejarah dan edukasi. Belum banyak yang tahu bahwa di desa ini terdapat situs bersejarah bernama Situs Sokoliman yang konon berasal dari zaman Megalithikum. Dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki, Desa Bejiharjo berhasil mengembangkan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya dan sejarahnya. Hal ini menjadikan Desa Bejiharjo sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Desa Bejiharjo, yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, menonjol dengan potensi ekonomi kreatif yang signifikan, didorong oleh sejumlah faktor penting. Kekayaan budaya dan tradisi lokal seperti budaya Ketoprak Bejiharjo dan tradisi Sadranan menjadi sumber inspirasi berharga bagi pengembangan produk dan layanan ekonomi kreatif di desa ini. Ditambah lagi dengan sumber daya alam yang melimpah, seperti bambu dan kayu, yang dapat dijadikan bahan untuk kerajinan tangan dan furnitur yang unik. Tidak ketinggalan, keterampilan beragam yang dimiliki oleh masyarakat, seperti menenun, membatik, dan membuat kerajinan tangan, menjadi landasan penting untuk mengangkat sektor ekonomi kreatif di desa ini (RPJM Desa, 2016).

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana upaya pengembangan desa (menuju desa Mandiri Budaya) yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan sektor ekonomi kreatif, terutama dalam pengembangan usaha mikro, dengan harapan akan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, judul penelitian yang dipilih adalah "**Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Mandiri Budaya di Desa Bejiharjo**". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah efektif dalam memajukan sektor usaha di wilayah tersebut, serta memberikan pedoman bagi pemerintah setempat dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Kalurahan Bejiharjo dari Upaya pengembangan Ekonomi Kreatif melalui desa mandiri budaya dalam pengembangan usaha, Kriya, Seni Rupa/Seni Pertunjukan, Desain Produk, Kuliner. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena Strategi pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Mandiri Budaya. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Bejiharjo pada Kelompok Desa Mandiri Budaya seret yang terkait. Penelitian ini akan melihat bagaimana Pengembangan Ekonomi Kreatif, upaya pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana kondisi ekonomi dengan adanya Strategi

Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Bejiharjo.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, dengan mempertimbangkan potensi, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pengembangannya, serta menekankan pada kearifan lokal desa, termasuk tradisi seperti Ketoprak Bejiharjo dan Sadranan, serta produk ekonomi kreatif yang dihasilkan seperti kerajinan tangan, batik, dan kuliner lokal. Selain itu, penelitian juga memfokuskan pada periode setelah Desa Bejiharjo ditetapkan sebagai Desa Mandiri Budaya (DMB), serta menganalisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini tidak dapat langsung diterapkan pada desa-desa lain karena setiap desa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pelaku ekonomi kreatif di desa Bejiharjo?
2. Bagaimana peluang dan tantangan ekonomi Kreatif di desa Bejiharjo?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa mandiri budaya di Desa Bejiharjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan penelitian ini:

1. Untuk Menganalisis faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan ekonomi kreatif berbasis desa mandiri budaya di desa Bejiharjo.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan ekonomi Kreatif di desa Bejiharjo.
3. Untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa mandiri budaya di Desa Bejiharjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa mandiri budaya.
  - b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi kreatif dan Desa Mandiri Budaya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa mandiri budaya.
  - b. Memberikan panduan bagi masyarakat Desa Bejiharjo dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis Desa Mandiri Budaya.
  - c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bejiharjo melalui pengembangan ekonomi kreatif.